



**IKAN
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
SENI LUKIS**

Tesis

Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Lukis

Diajukan oleh
BENNY SUBIANTORO
NIM: 047/SM-lk/01

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003**

NOY P	INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA	
INV.	112/FSR/Pe.SI 04	
KLAS	7501SL	
TERIMA	2 Jan 04	TTD. <i>fl</i>



IKAN SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS

Tesis
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Lukis

Diajukan oleh
BENNY SUBIANTORO
NIM: 047/SM-lk/01



kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003**

Tesis
Pertanggungjawaban
Karya Seni Tugas Akhir

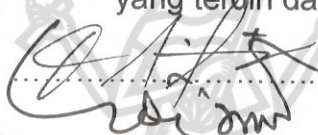
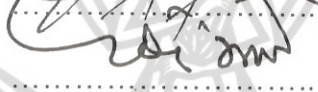
IKAN
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS

Diajukan oleh

BENNY SUBIANTORO
NIM. 047 / SM-Ik / 01

Telah dipertahankan pada tanggal **06 AUG. 2003**
dihadapan Dewan Penguji

yang terdiri dari

Pembimbing Satu		(Drs. Sudarisman)
Pembimbing Dua		(Drs. Edi Sunaryo, M.S)
Cognate		(Drs. Sun Ardi, S.U)
Ketua Dewan Penguji		(Dr. M. Dwi Marianto, MFA)

Tesis Pertanggungjawaban Karya Seni Tugas Akhir ini
Telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, **12.7.03**
Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Dwi Marianto, MFA
NIP. 131285252

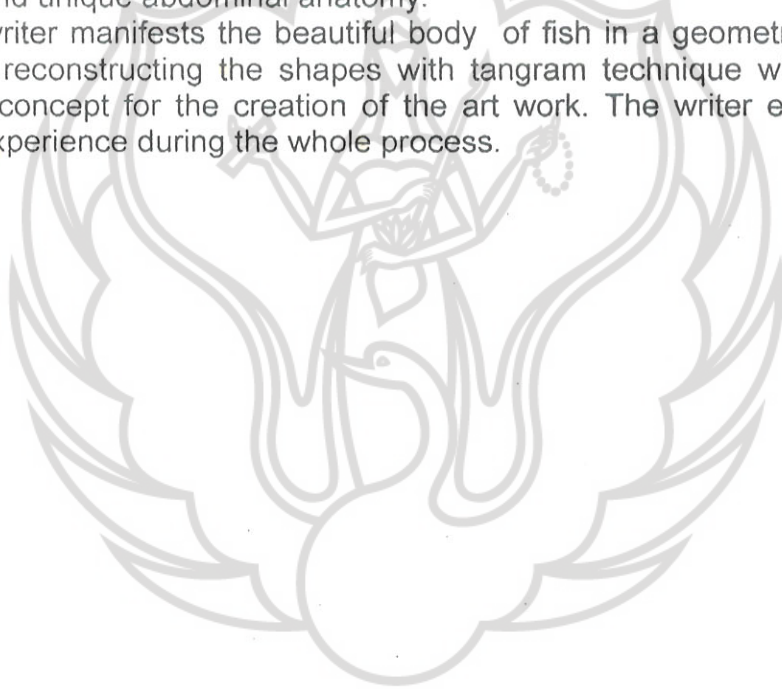
ABSTRACT

Fish (pisces) is one of the vertebrate animals living in water and breathing with gills. Fish can be easily found in nearly all lakes, rivers, and oceans. Besides providing protein for human body development, the variety of shapes and types of fish can also provide beauty and cheer.

Fish has attractive appearance and contributes much to the creation of fine art. On closer inspection and observation, it is apparent that nearly all parts of fish body represent beauty.

The main stimulus to create a fine art is the inspiration to reorganise the general shape of fish into well-organised harmonious composition of colors and areas, and to identify fish shapes with which all people are familiar. Fish has a specific body the outer part of which shows colorful scales, wiper-like fins and scissors-like tails, solid flesh tissue and thorn-like bone of the internal anatomy, and unique abdominal anatomy.

The writer manifests the beautiful body of fish in a geometric abstract fine art by reconstructing the shapes with tangram technique which is the underlying concept for the creation of the art work. The writer employs his aesthetic experience during the whole process.



ABSTRAK

Ikan termasuk jenis binatang bertulang belakang yang hidup di air dan bernafas dengan insang. Di setiap belahan bumi, di danau, sungai, di samudera populasinya dapat kita jumpai. Ikan selain kontribusinya yang sangat besar sebagai sumber protein hewani bagi perkembangan tubuh manusia, juga dapat memberikan rasa keindahan serta kegembiraan karena keragaman bentuk, warna dan jenis yang dimilikinya.

Jika diamati dalam pandangan seni dari seluruh bagian yang terdapat pada tubuh ikan menampakkan adanya nilai-nilai keindahan, bentuk dan warna ikan yang menarik banyak memberi rangsangan keindahan dan inspirasi sebagai penciptaan karya seni lukis.

Landasan utama untuk menciptakan karya seni lukis adalah karya cipta yang diawali dari inspirasi mengungkap perombakan bentuk ikan menjadi bentuk bidang-bidang dan warna yang diorganisir menjadi komposisi harmonis. Dalam kehidupan sehari-hari bentuk dan warna ikan sudah tidak asing lagi. Bentuk tubuhnya spesifik pada tiap bagian tubuh luar menampakkan sisik yang beraneka ragam warna, bentuk sirip dan ekornya menyerupai bentuk kipas dan gunting. Sedangkan anatomi bagian dalam tubuhnya terdapat serat-serat daging yang padat dan ruas-ruas tulang menyerupai duri serta memiliki bentuk isi perut yang unik.

Keindahan yang terdapat pada bentuk dan warna ikan penulis ungkap melalui penciptaan karya seni lukis abstrak geometris dengan cara, merekonstruksi bentuk-bentuknya dalam teknik *tangram* yang merupakan konsep dasar penciptaan tersebut. Keseluruhan proses itu merupakan hasil dari pengalaman estetik penulis.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas seluruh berkat dan rahmat-Nya, tugas akhir penulisan tesis pertanggungjawaban karya seni yang berjudul: Ikan Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis ini penulis dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.

Dengan segala daya dan upaya penulis berusaha untuk menulis dan menyusun tesis ini dengan sebaik-baiknya, namun demikian usaha yang optimal penyelesaian tesis ini penulis rasakan masih ada kekurangan-kekurangan. Sehingga dengan segala kerendahan hati penulis, demikian terwujudnya penulisan tesis ini melibatkan banyak pihak yang membantu baik berupa dukungan, perhatian, koreksi dan saran/kritik yang bersifat membangun dengan rasa budi baik yang tulus.

Dengan rasa kerendahan hati yang tulus, atas terwujudnya karya tulis tugas akhir ini, sehingga penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, M.A., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Prof. Soedarso Sp., M.A., selaku Direktur Pertama Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr M. Dwi Marianto, MFA, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Subroto Sm., M. Hum., selaku Asisten I Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Tri Budi Astuti, M. Hum., selaku Asisten II Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Almarhum Bapak Drs. H. Wardoyo., selaku Dosen Pembimbing Studio Lukis Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Sudarisman dan Bapak Drs. Edi Sunaryo, M. S, selaku Pembimbing Karya Seni Lukis dan Tesis.

8. Bapak Drs. Sun Ardi, S. U., selaku *Cognate* Dewan Penguji.
9. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Akademik dan Tata Usaha Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Almarhum Bapak Soepriyo dan Ibu serta saudara-saudara kandung di Bondowoso.
12. Bapak dan Ibu M. B. Hajar serta saudara-saudara ipar, Lilik Adriana (istri) dan Anak-anak di Makassar.
13. Kawan-kawan Mahasiswa Angkatan 2000, 2001 dan 2002 Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas seluruh bantuannya dan rasa Puji syukur kepada-Mu ya Allah yang Maha Mengetahui rahasia alam, penulis panjatkan do'a semoga Bapak-bapak dan Ibu-ibu mendapat berkah balas budi di dunia dan di akhirat. Amin.

Yogyakarta, Agustus 2003

Benny Subianto

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	I
ABSTRAK	II
PRAKATA	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR GAMBAR	V
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Penciptaan	1
a. Perumusan Judul/Topik Penciptaan	2
b. Keaslian Penciptaan	5
c. Fungsi dan Faedah Penciptaan	7
2. Tujuan Penciptaan	8
BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	9
BAB III LANDASAN PENCIPTAAN	25
BAB IV METODE PROSES PENCIPTAAN DAN PENJELASAN TENTANG KARYA SENI LUKIS YANG DICIPTA	42
PENUTUP	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Relief di sebuah Kuil di Angkor (Kamboja).....	10
Gambar 2. Lukisan Kaca Cirebon	12
Gambar 3. <i>Ikan-ikan</i> Karya Widayat.....	13
Gambar 4. <i>Ikan Tengkorak</i> Karya Usin Muka.....	14
Gambar 5. <i>Cubist Still Life</i> Karya Roy Lichtenstein	16
Gambar 6. <i>Kilauan Matahari di Kutup Utara</i> Karya Paul Klee...	17
Gambar 7. Tubuh, Kepala, Gigi, Mata Ikan	20
Gambar 8. Mulut, Insang, Sisik, Ekor, Ikan	21
Gambar 9. Otak, Daging, Duri, Usus Ikan	22
Gambar 10. Sket Petikan Tubuh Diam, Bergerak.....	30
Gambar 11. Sket Petikan dari bentuk Kepala Ikan	31
Gambar 12. Sket Petikan dari Gigi	32
Gambar 13. Sket Petikan dari Bentuk Mata.....	33
Gambar 14. Sket Petikan dari Mulut.....	34
Gambar 15. Sket Petikan dari Insang.....	35
Gambar 16. Sket Petikan dari Sisik.....	36
Gambar 17. Sket Petikan dari Sirip dan Ekor	37
Gambar 18. Sket Petikan dari Otak.....	38
Gambar 19. Sket Petikan dari Daging	39
Gambar 20. Sket Petikan dari Tulang (Duri).....	40
Gambar 21. Sket Petikan dari Usus	41
Gambar 22. Foto Bahan dan Alat Berkarya Seni Lukis	44
Gambar 23. Foto Bingkai Kayu	51
Gambar 24. Seni Lukis <i>Tubuh Ikan Diam dan Bergerak</i>	53
Gambar 25. Seni Lukis <i>Kepala Ikan</i>	55
Gambar 26. Seni Lukis <i>Gigi Ikan</i>	58
Gambar 27. Seni Lukis <i>Tubuh Ikan Diam dan Bergerak</i>	60

Gambar 28. Seni Lukis <i>Mulut Ikan</i>	63
Gambar 29. Seni Lukis <i>Insang Ikan</i>	65
Gambar 30. Seni Lukis <i>Sisik Ikan</i>	67
Gambar 31. Seni Lukis <i>Sirip dan Ekor Ikan</i>	69
Gambar 32. Seni Lukis <i>Otak Ikan</i>	71
Gambar 33. Seni Lukis <i>Daging Ikan</i>	73
Gambar 34. Seni Lukis <i>Tulang (Duri) Ikan</i>	75
Gambar 35. Seni Lukis <i>Usus Ikan</i>	77



BAB I

PENDAHULUAN



1. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni lukis adalah hasil dari ekspresi jiwa pelukisnya. Dalam menghasilkan karya seni lukis, perupa dapat mengambil dari berbagai macam sumber penciptaan yang berdasar dari dukungan internal dan eksternal.

Sebagai seorang pelukis dengan latar belakang psikologis, kecerdasan, wawasan seni dan pengalaman keindahan (internal), serta melalui berbagai pengamatan seni, budaya dan serta lingkungan alam bahari di sekitar tempat tinggal, tepatnya di kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan yang dilingkungi alam perairan darat, adanya sungai dan danau, serta perairan laut (Selat Makassar dan Selat Flores) yang terdapat banyak jenis ikan (eksternal). Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasakan adanya unsur-unsur keindahan sebagai daya pesona yang dimiliki oleh ikan, antara lain keindahan yang terdapat pada berbagai macam bentuk tubuh, aneka warna sisik, ekspresi gerak-gerik dalam keadaan hidup di dalam air, ekspresi gerak lompatan dalam keadaan hidup di daratan, bentuk dan warna mata, bentuk mulut, gigi, sisik, bentuk dan warna ekor/sirip, insang, tulang (duri), isi perut (usus) dan lapisan dagingnya.

Mengamati keindahan ikan secara utuh penulis merasakan melalui kesadaran dalam olah pikir dan olah rasa estetis hingga sampai pada

dalam perenungan memperoleh inspirasi penciptaan seni lukis. Dengan objek ikan sebagai sumber rangsangan penciptaan seni, penulis termotivasi untuk memvisualisasikan keindahannya ke dalam bentuk seni lukis abstrak.

a. Perumusan Judul/Topik Penciptaan

Judul yang penulis angkat dalam tulisan ini adalah "Ikan Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis". Agar ada persamaan persepsi tentang judul di atas maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

Ikan

Ikan (*pisces*) adalah termasuk jenis kelompok binatang bertulang belakang yang hidup di air dan umumnya bernafas dengan insang. Hampir disetiap belahan bumi (danau, sungai dan samudera) populasinya dapat kita jumpai. Ikan selain kontribusinya yang sangat besar sebagai protein hewani bagi perkembangan tubuh manusia. Ikan juga dapat mendatangkan dan memberikan rasa keindahan, kesenangan, serta kegembiraan karena keragaman bentuk dan jenis yang dimilikinya.¹

Ikan adalah mahluk hidup di air tawar, air payau (percampuran air asin dan air tawar) dan air laut. Ciri-ciri anatomi ikan di dalam ilmu pengetahuan Biologi bentuk tubuhnya pipih, bulat dan silender, binatang ini bernafas dengan insang dan paru-paru, mengembangbiakkan dengan menetas telur dan ada yang beranak. Pada bagian luar tubuh ikan terdapat bentuk mata bulat, mulut lebar, dan sempit, ada yang bergigi ada juga yang tidak bergigi, bersirip dan berekor, kulit tubuh ada yang bersisik

¹Hasan Shadly, et. al., *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta 1990, p. 7.

dan tidak bersisik, pada bagian dalam tubuhnya terdapat daging, usus, otak, empedu, hati, darah dan tulang (berbentuk duri).

Inspirasi Penciptaan

Inspirasi di dalam Kamus mengartikan ilham.² Tentang inspirasi di dalam "Bentuk-bentuk Seni" menurut Duane Freble, Sarah Freable dan Patrik Frank menyatakan:

Setiap bentuk karya seni ditangkap dengan berbagai cara oleh perasaan kita, kemudian masing-masing tumbuh dari sebuah kebutuhan yang sama untuk memberi substansi ekspresif terhadap perasaan-perasaan, gagasan-gagasan, wawasan-wawasan dan pengalaman-pengalaman. Di sini pusat perhatian kita adalah seni rupa, termasuk gambar, lukisan, patung, film dan arsitektur.³

Inspirasi bagi seniman merupakan sumber perenungan utama di dalam pencariannya untuk memperoleh hasil penciptaan seni, mengingat keadaan psikologis di dalam proses penemuan ide bagi seniman dihadapkan dengan kondisi kebebasan daya pandang.

Menurut Lorens Bagus di dalam Kamus Filsafat mengartikan inspirasi dalam bahasa Inggris; *inspiration*; dari bahasa latin; *Inspiration* (dalam) dan *spirare* (bernafas, menghembus).

Beberapa pengertian;

Inspirasi atau ilham adalah kondisi yang secara istimewa mendatangkan pelbagai bentuk kegiatan kreatif manusia. Ini dikarenakan manusia mengalami suatu penerangan dalam pikirannya. Pikiran yang diterangi ini mendorong orang bersangkutan menghasilkan banyak karya kreatif. Berkat kekuatan

²Sudarmo Sinduwiryo, *Kamus Kata Internasional*, IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, Jakarta, 1995, p. 50.

³I Made Bandem, "Bentuk-bentuk Seni", *Metodologi Penciptaan Seni (Kumpulan bahan mata kuliah)*, Proram Pascasarjana Institut Seni Indonesia, 2001, p. 3.

atau dorongan inspirasi itu serta kegembiraan yang diperoleh darinya, seorang menjadi mampu memusatkan seluruh kekuatan rohaninya pada apa yang ia kerjakan. Pemusatan yang begitu besar pada apa yang dikerjakan ia produktif.⁴

Menurut W.J.S Poerwadarminta penciptaan berawal dari kata cipta/membuat, penciptaan adalah perbuatan (hal dan sebagainya) mengarang.⁵ Sedangkan menurut I Made Bandem penciptaan karya-karya seni adalah:

Seniman dengan kemampuannya untuk berekspresi (berfikir, berimajinasi, mempertimbangkan dan menghayati) dan bereksperimen, mampu mengangkat nilai-nilai material dan spiritual sebagai tema dari karya-karyanya. Bentuk karya seni yang diciptakannya dapat disebarkan dan dinikmati secara luas untuk memberi kepuasan batin kepada penikmatnya. Melalui berbagai bentuk penyajian seperti pameran dan pagelaran, seniman dapat mensosialisasikan karya-karya ke dalam masyarakat yang lebih luas.⁶

I Made Bandem menyatakan di dalam " Metodologi Penciptaan Seni" penciptaan disebut juga kreativitas. Kreativitas adalah sumber dari segala seni, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan semua kebudayaan manusia dihasilkan dari pemikiran dan imajinasi kreatif.⁷

⁴Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2000, p. 354.

⁵W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, p. 207.

⁶I Made Bandem, "Peranan Seniman dalam Masyarakat", *Metodologi Penciptaan Seni (Kumpulan bahan kuliah)*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p. 10.

⁷*Ibid.*

Seni Lukis

Pengertian seni lukis atau lukisan adalah gambar yang diwujudkan dengan menggunakan garis-garis sebagai unsur utama, maka lukisan diwujudkan dengan teknik pengecatan dengan menggunakan kuas, pisau palet dan sebagainya.⁸ Menurut Dick Hartoko pengertian seni lukis adalah:

Sebuah lukisan divisualkan oleh perupa dengan bahasa rupanya. Ada yang menciptakannya melalui cara meditasi, bermain-main, eksperimen teknis, penjelajahan wacana dan perenungan yang semua tidak terlepas dari pengaruh alam dan lingkungan. Karena manusia tidak hanya homo estheticus, melainkan makhluk sosial yang secara historis berakar dalam suatu masyarakat tertentu dan zaman tertentu, sehingga tidak mengherankan bahwa dalam menciptakan benda-benda seni seorang seniman juga mengalami pengaruh zamannya.⁹

Memahami ulasan-ulasan tentang pengertian seni lukis yaitu pada dasarnya suatu hasil karya cipta seorang seniman yang melakukan dengan metode menggores, mengoles, mengerok, menyemprot (teknik air beras) dan lain sebagainya yang dituangkan dalam bentuk garis, bidang, tekstur dan warna. Dengan bahan larutan warna yang diterapkan cat minyak, cat air (akrilik) maupun bahan pewarna lainnya, dilakukan melalui berbagai metode teknik melukis di atas bidang datar (dua dimensi) dengan muatan unsur-unsur seni lukis.

⁸Sofyan Salam, *Seni Rupa Mimesis dan Modern Kontemporer di Sulawesi Selatan (Sebuah Pengantar Tentang Perjalanan dan Persolannya)*, Dewan Kesenian Sulawesi Selatan Makassar, 2000, p. 90.

⁹Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta, 1984, p. 46.

b. Keaslian Penciptaan

Proses kreativitas seorang seniman dalam mencipta karya seni melalui beberapa tahapan atau perjalanan kreatif sesuai dengan tingkat kepekaan estesisnya.

Seorang seniman memiliki metode untuk menyikapi realitas yang dihadapi berdasarkan daya pandang yang dianggap menarik sebagai pilihannya, sisi kejiwaan dapat berperan sebagai penuntun dan landasan di dalam berfikir imajinatif untuk menemukan kebaruan, ide, dan inspirasi jika dianggap berkualitas dan terseleksi, selanjutnya dapat diwujudkan (visualisasi) sebagai hasil karya penciptaan seni lukis.

Di dalam proses berkarya seni lukis dengan tekun akan tercapai kemajuan prestasi yang diharapkan. Keterampilan dan kepekaan estesis terhadap realitas dan lingkungan alam bahari di sekitarnya, merupakan sumber inspirasi, dan hasratnya untuk mengkomunikasikan akan menjadi pusat perhatian sebagai tema utama pada penciptaan karya seni lukisnya, pengalaman estesis Pengembangan secara bertahap akan terjadi keleluasaan berfikir hingga memperoleh konsep penciptaan yang dapat dipertimbangkan berdasarkan kemampuannya, sehingga realitas dan minat terhadap lingkungan alam sekitar dan hasratnya untuk mengkomunikasikan pengalaman estesis dianggap menjadi pusat perhatian sebagai tema utama pada penciptaan karya seni lukisnya..

Unsur-unsur di dalam penciptaan karya seni lukis yang dianggap orisinal merupakan hal yang cukup penting peranannya. Sebagai seorang

seniman dalam menunjukkan eksistensi dan kepribadiannya di dalam menghasilkan sebuah proses penciptaan seni penemuan baru akan menjadi penting. Bagi setiap seniman bertolak dari pentingnya kreativitas merupakan proses pencarian nilai kepribadian (identitas), hasil bentuk pola temuan baru sebagai pandangan yang diharapkan menjadi ukuran penilaian tertinggi dan penghargaan di dalam berkarya seni.

Namun pada dasarnya menciptakan karya seni lukis bagi masing-masing pelukis memiliki daya emosional estetis, interpretasi seni dan pengalaman estetika, daya intelektualitas dan perenungan/ pemikiran konsep yang berbeda. Untuk mencapai keinginan yang diharapkan, penulis tetap berkarya dengan semangat mencipta hingga memperoleh temuan baru serta mencapai identitas dan orisinal berkarya seni lukis.

Mengenai orisinalitas penciptaan karya seni lukis penulis ciptakan dengan objek ikan sebagai daya ungkap, untuk mengetahui kemungkinan jika ditemukannya adanya kesamaan karya lukis ikan yang dibuat oleh pelukis lain. Dalam hal ini, penulis masih menganggap sebagai karya orisinal, karena dapat dipastikan masing-masing pelukis memiliki daya kepekaan estetis dan interpretasi seni yang berbeda, Selain itu juga, di dalam proses penggarapan, baik secara teknis maupun gaya dalam karya seni lukis abstrak ikan sebagai objeknya akan ditampilkan dalam bentuk karya seni lukis yang tidak sama.

c. Fungsi dan Faedah Penciptaan

Secara formal maupun non formal, penciptaan seni lukis yang diilhami dari bentuk dan warna ikan diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan seni rupa. Bagi penulis, penciptaan tersebut berfaedah untuk melatih kepekaan rasa estetis, serta sebagai ajang apresiasi seni bagi masyarakat.

2. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni lukis yang bertema “Ikan Sebagai Sumber Penciptaan Seni Lukis” adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi penyelesaian studi di Program Pascasarjana Penciptaan Seni ISI Yogyakarta.
2. Mewujudkan karya seni lukis abstrak dari bentuk dan warna ikan yang memuat nilai-nilai kebaruan.
3. Sebagai sarana untuk menyampaikan ide kepada masyarakat, apresiator seni melalui karya seni lukis abstrak .
4. Untuk membuktikan bahwa dengan sentuhan kreativitas, bentuk dan warna ikan dapat diciptakan menjadi karya seni lukis abstrak .